

# PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK MENGUNAKAN METODE IMAJINATIF DAN MEDIA LAGU

Ida Andriati dan Sumartini

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unnes

[andriati\\_ida@yahoo.com](mailto:andriati_ida@yahoo.com)

---

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Roudlotus Saidiyah Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek, meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks cerita pendek, dan mengubah perilaku yang mencakup sikap religi dan sikap sosial siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode imajinatif dan media lagu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode imajinatif dan media lagu dapat digunakan meningkatkan keterampilan siswa menyusun teks cerita pendek. Keefektifan penggunaan metode dan media ini diketahui dari peningkatan nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam menyusun teks cerita pendek. Nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 1,86 dengan kategori cukup berpredikat C. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,37 atau 34,25% menjadi 3,23 dengan kategori baik berpredikat B+. Peningkatan tersebut juga diikuti perubahan sikap religi dan sikap sosial ke arah yang lebih baik selama proses pembelajaran. Respon siswa terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan metode imajinatif dan media lagu sangat baik.

**Kata kunci:** menyusun teks cerita pendek, metode imajinatif, media lagu, sikap religi, sikap sosial.

## ABSTRACT

*This research belonged to classroom action research which was carried out in SMP Roudlotus Saidiyah Semareang. This research aimed to recognize the quality of the learning process in arranging short stories text, increase the students behavior in religion and social manners be better. This research was carried out using imaginative method and song media. The result of the study showed that imaginative method and song media could be used to increase the students skill in arranging short stories text. This method and media was effective, seen by the increase of the average scor reached by the students in arranging short stories text. The average score of the students in cycle I was 1,86 and ranked C. There was improvement as big as 1,37 or 34,25% in cycle II and the score became 3,33 ranked B+. The enchancement was also followed by the better change of the students behavior in religion and social manners during the learning process. The respond of the students through the learning was also good.*

**Keywords:** *arranging short stories text, imaginative method, song media, religion manner, social manner.*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan secara tematik dan diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, khususnya untuk tingkat SMP kelas VII adalah teks cerita pendek. Cerpen (cerita pendek yang bergenre fiksi) adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang didalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur (Kurniawan, 2012:59).

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 untuk SMP kelas VII terdapat kompetensi menyusun teks cerita pendek. Hal ini tercantum dalam Kompetensi Dasar 4.2 *Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek, sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan*. Istilah ‘menulis’ (kurikulum KTSP) dalam kurikulum 2013 diganti dengan istilah ‘menyusun’. Berdasarkan konsepnya, istilah ‘menyusun’ dalam salah satu kompetensi dasar kurikulum 2013 memiliki arti yang sama dengan konsep menulis. Tuntutan dalam kurikulum 2013, siswa harus mampu menyusun teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur cerita pendek yang tepat dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan cerita pendek yang berlaku.

SMP Roudlotus Saidiyyah Semarang adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menyusun teks cerpen adalah siswa sulit untuk mengembangkan gagasan mereka untuk dituangkan dalam sebuah cerita pendek, siswa masih kesulitan menyusun teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur teks cerita pendek. Ketika siswa diminta untuk menyusun teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur teks cerita pendek, siswa masih kesulitan dalam menyusun teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur teks cerita pendek.

Kesulitan-kesulitan siswa dan kendala selama proses pembelajaran disebabkan kurang maksimalnya kemampuan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang kurang tepat sehingga pembelajaran berlangsung kurang optimal. Oleh karena itu, pemilihan metode

dan media menyusun teks cerita pendek SMP Roudlotus Saidiyyah Semarang kelas VII A sangatlah penting.

Berdasarkan permasalahan ditemukan, peneliti memberikan alternatif sebagai salah satu solusi pembelajaran yang berupa metode dan media pembelajaran yang sesuai dan membantu keefektifan pembelajaran. Metode dan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita pendek adalah metode imajinatif dan media lagu. Pembelajaran imajinatif (*Imajinatif Study*) adalah sebuah konsep pembelajaran yang mengusung kreativitas imajinasi sebagai potensi awal dan pokok dalam mengembangkan kemampuan anak. Adapun langkah-langkah metode imajinatif (Silberman 2013:195) sebagai berikut: (1) Memperkenalkan topik yang akan dibahas kepada siswa; (2) Memerintahkan siswa untuk menutup mata; (3) Melakukan latihan pemanasan untuk membuka “mata batin” siswa; (4) Ketika siswa merasa rileks dan terpanaskan siswa diberi sebuah imaji untuk mereka bentuk; (5) Sewaktu menggambarkan imajinya siswa diberi selang waktu hening secara reguler agar siswa dapat membangun imaji visual mereka sendiri; (6) Mengakhiri pengarahan imaji dan siswa diinstruksikan untuk mengingat imaji mereka; (7) Memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil dan berbagi pengalaman imaji mereka. Siswa diinstruksikan untuk menuliskan apa yang mereka imajinasikan.

Lagu merupakan sebuah sarana informasi dan edukasi bagi negara dan bagi masyarakat. Menurut Brewster, dkk (2006:162) ada banyak keuntungan menggunakan lagu sebagai *learning resource*. Pertama, lagu merupakan *linguistik resource*. Dalam hal ini lagu menjadi media pengenalan bahasa baru, sekaligus menjadi media untuk penguatan tata bahasa baru. Lagu bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan semua keterampilan bahasa secara integratif, termasuk untuk meningkatkan kemampuan *pronounciation* siswa. Kedua, lagu merupakan *affective/ psychological resource*. Selain menyenangkan, lagu juga dapat memotivasi siswa. Ketiga, *cognitive resource*. Lagu membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi juga koordinasi. Keempat lagu bisa menjadi *cultural resource* dan *social resource*.

Metode imajinatif dan media lagu dapat memudahkan siswa dalam menyusun teks cerita pendek, karena siswa dapat menentukan tema dengan mudah dengan bantuan media lagu. Kemudian, siswa juga dapat menyusun teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur teks cerita pendek yang dikembangkan siswa melalui imajinasi siswa dengan bantuan metode imajinatif dan media lagu.

Penelitian ini mengkaji empat masalah yaitu kualitas pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan metode imajinatif dan media lagu, penerapan metode imajinatif dan media lagu dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek, perubahan perilaku siswa yang mencakup sikap religi dan sikap sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan kualitas proses pembelajaran, peningkatan menyusun teks cerita pendek, serta perubahan sikap religi dan sikap sosial siswa selama pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflect*). Keempat tahap ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I dan proses tindakan siklus II.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII A SMP Roudlotus Saidiyah Semarang dalam peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek. Dipilihnya kelas tersebut karena berdasarkan prasiklus dalam menyusun teks cerita pendek banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok dan menyusun teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur teks cerita pendek.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa menyusun teks cerita pendek. Adapun data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi. Analisis data juga dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil tes keterampilan dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif. Sementara hasil observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian, terjadi peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek menggunakan metode imajinatif dan media lagu. Keberlangsungan proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan metode imajinatif dan media lagu

siswa kelas VII A SMP Roudlotus Saidiyah Semarang semakin baik. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dalam keterampilan menyusun teks cerita pendek sebesar 1,86 dengan kategori cukup atau berpredikat C dari 19 siswa, ada 0 siswa yang mendapatkan skor kategori sangat baik, 5 siswa dengan skor kategori baik, 3 siswa mendapat skor dengan kategori cukup, 11 siswa dengan kategori kurang, dan pada kategori sangat kurang ada 0 siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yaitu 1,86 atau kategori cukup.

Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 1,31 atau 34,25% dari siklus I menjadi 2,23 dengan kategori baik dan berpredikat B+. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM. Berikut peneliti sajikan tabel peningkatan hasil keterampilan menyusun teks cerita pendek.

**Tabel 1 Hasil Tes Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II**

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Kelas		Peningkatan	
		Siklus I	Siklus II	S II- S I	Persen (%)
1	Kelengkapan Isi	1,94	3,24	1,3	32,5
2	Kelengkapan dan Keruntutan Struktur	2,36	2,90	0,54	13,5
3	Ketepatan Pilihan Kata	3	3,47	0,47	11,75
4	Keefektifan Kalimat	2,26	3,66	1,4	35
5	Mekanik	2,89	3,24	0,35	8,75
	Nilai Rata-rata Klasikal	1,86	3,23	1,01	25,25

Berdasarkan tabel 1 tersebut secara klasikal dapat diketahui hasil tes keterampilan menyusun teks cerita pendek menggunakan metode imajinatif dan media lagu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,54 atau 32,5% yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 1,86 menjadi 3,23 pada siklus II.

Selain berpengaruh terhadap peningkatan hasil keterampilan menyusun tes keterampilan, keantusiasan siswa selama proses pembelajaran juga memengaruhi perubahan dan peningkatan sikap religi serta sikap sosial siswa dari siklus I ke siklus II selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan nilai rata-rata kelas diikuti dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata presentase kelima

aspek pengamatan sebesar 54,93% atau masuk kategori sangat kurang sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,38% atau masuk kategori baik . Berikut peneliti sajikan tabel hasil pengamatan proses pembelajaran.

**Tabel 2 Hasil Pengamatan Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor				Persentase Peningkatan (%)
		Siklus I		Siklus II		
		F	(%)	F	(%)	
1	intensifnya proses internalisasi penumbuhan antusias siswa	14	73,68	16	84,21	10,53
2	proses diskusi yang kondusif untuk menentukan langkah-langkah memparafrasa	14	73,68	17	89,43	15,75
3	intensifnya proses siswa menyusun teks cerita pendek kondusifnya kondisi siswa	11	57,9	16	84,21	26,31
4	saat memaparkan hasil menyusun teks cerita pendek di depan kelas	8	43,10	11	57,89	14,79
5	terbangunnya suasana yang reflektif	5	26,31	13	68,42	42,21

Berdasarkan tabel 2 diketahui kualitas proses pembelajaran dalam menyusun teks cerita pendek menggunakan metode imajinatif dan media lagu meningkat dari siklus I ke siklus II. Pembelajaran dalam menyusun teks cerita pendek menggunakan metode imajinatif dan media lagu pada siklus I tercatat 14 siswa atau 73,68% siswa antusias untuk menyusun teks cerita pendek dan pada siklus II mengalami peningkatan 10,53% menjadi 16 siswa atau 84,21%. Pada siklus I sebanyak 14 siswa atau 73,68% mengikuti diskusi dengan aktif dan kondusif untuk menentukan langkah-langkah menyusun teks cerita pendek dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,75% menjadi 18 siswa atau 89,43%. Pada siklus I sebanyak 11 siswa atau 57,9% mampu menyusun teks cerita pendek sehingga siswa mampu menyusun teks cerita pendek dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,31% menjadi 16 siswa atau 84,21%. Pada siklus I sebanyak 8 siswa atau 43,10% siswa kondusif saat memaparkan hasil menyusun teks cerita pendek di depan kelas dan pada siklus II

mengalami peningkatan sebesar 14,79% menjadi 11 siswa atau 57,89%. Pada siklus I sebanyak 5 siswa atau 26,31% siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 42,21% menjadi 13 siswa atau 68,42%.

Peningkatan kualitas pembelajaran juga ditunjukkan dari perubahan perilaku siswa yang mencakup sikap religi dan sikap sosial. Rata-rata presentase keempat aspek pengamatan sikap religi siklus I sebesar 77,62% atau masuk kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,84% dengan kategori sangat baik. Berikut tabel yang menunjukkan sikap religi siswa.

**Tabel 3 Perubahan Sikap Religi Siswa Selama Pembelajaran  
Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Pengamatan Perubahan Sikap Religi	Rata-rata Skor				Peningkatan (%)
		Siklus I		Siklus II		
		F	(%)	F	(%)	
1	berdoa sebelum pembelajaran dimulai	19	100	19	100	0
2	mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan soal memberi salam pada saat awal	6	31,57	12	63,15	31,55
3	dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut	15	78,94	16	84,21	5,27
4	berdoa sesudah pembelajaran diakhiri	19	100	19	100	0

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagian siswa menunjukkan perubahan dan peningkatan sikap religi dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan metode imajinatif dan media lagu dari siklus I dan siklus II. Dalam menyusun teks cerita pendek menggunakan metode imajinatif dan media lagu siklus I dan II tercatat 19 siswa atau 100% siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai jadi tidak mengalami peningkatan dan berkategori sangat baik. Pada siklus I tercatat 6 siswa atau 31,57% siswa mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan soal dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 31,58% menjadi 12 siswa atau 63,15%. Peningkatan dari kategori sangat kurang menjadi kategori baik. Pada siklus I tercatat 15 siswa atau 78,94% siswa memberi salam pada saat awal dan

akhir presentasi sesuai agama yang dianut dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 5,27% menjadi 16 siswa atau 84,21%. Peningkatan dari kategori sangat kurang menjadi kategori baik. Pada siklus I tercatat 19 siswa atau 100% siswa berdoa sesudah pembelajaran dan pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 0% tetap menjadi 19 siswa atau 100%.

Sejalan dengan peningkatan pada sikap religi yang ditunjukkan siswa, sikap sosial siswa juga mengalami peningkatan. Presentase rata-rata pada delapan aspek pengamatan sikap sosial siklus I sebesar 50,04% atau masuk kategori sangat kurang. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,25% dengan kategori sangat baik. Berikut peneliti sajikan tabel hasil peningkatan sikap sosial dari siklus I ke siklus II.

**Tabel 4 Perubahan Sikap Sosial Siswa Selama Pembelajaran  
Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Pengamatan Perubahan Sikap Sosial	Rata-rata Skor				Peningkatan (%)
		Siklus I		Siklus II		
		F	(%)	F	(%)	
1	tidak menyontek dalam mengerjakan tugas	14	73,68	17	89,47	<b>15,79</b>
2	mengakui jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran	6	31,57	12	63,15	<b>31,58</b>
3	aktif dalam diskusi kelas	6	31,57	12	63,15	<b>31,58</b>
4	menjaga kebersihan di sekitar tempat duduk	14	73,68	16	84,21	<b>10,52</b>
5	menggunakan bahasa santun saat bertanya, menyampaikan pendapat, menyanggah, memberi saran, ataupun mengkritik	3	15,78	13	68,42	<b>52,64</b>
6	bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	10	52,63	16	84,21	<b>31,58</b>
7	melaksanakan tugas individu dengan baik	12	63,15	18	94,73	<b>31,58</b>
8	menyelesaikan tugas tepat waktu	10	58,33	18	94,73	<b>58,33</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui sebagian siswa menunjukkan perubahan dan peningkatan sikap religi dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek menggunakan metode imajinatif dan media lagu dari siklus I dan siklus II. Dalam menyusun teks cerita



pendek menggunakan metode imajinatif dan media lagu siklus I tercatat 14 siswa atau 73,68% siswa tidak mencontek dalam mengerjakan tugas dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 15,79% menjadi 17 siswa atau 89,47%. Peningkatan dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Pada siklus I tercatat 6 siswa atau 31,57% siswa mengakui jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 31,58% menjadi 12 siswa atau 63,15%. Peningkatan dari kategori sangat kurang menjadi kategori baik. Pada siklus I tercatat 6 siswa atau 31,57% siswa aktif dalam diskusi kelas dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 31,58% menjadi 12 siswa atau 63,15%. Peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori baik. Pada siklus I tercatat 14 siswa atau 73,68% siswa menjaga kebersihan di sekitar tempat duduk dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 10,53% menjadi 16 siswa atau 84,21%. Peningkatan dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Pada siklus I tercatat 3 siswa atau 15,78% siswa menggunakan bahasa santun saat bertanya, menyampaikan pendapat, menyanggah, memberi saran, ataupun mengkritik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 52,64% menjadi 13 siswa atau 68,42%. Peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori baik. Pada siklus I tercatat 10 siswa atau 52,63% siswa bersikap 3S (salam, senyum, sapa) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 31,58% menjadi 16 siswa atau 84,21%. Peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori sangat baik. Pada siklus I tercatat 12 siswa atau 63,15% siswa melaksanakan tugas individu dengan baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 31,58% menjadi 18 siswa atau 84,21%. Peningkatan dari kategori sangat kurang menjadi kategori sangat baik. Pada siklus I tercatat 10 siswa atau 52,63% siswa melaksanakan tugas tepat waktu dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 58,33% menjadi 18 siswa atau 94,31%. Peningkatan dari kategori kurang menjadi kategori sangat baik.

## **Pembahasan**

Pada hasil penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek menggunakan metode imajinatif dan media lagu telah terbukti dan berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks cerita pendek yang disertai dengan perubahan perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran mencakup sikap religi dan sikap sosial. Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dalam penilaian mutu dan kualitas

pembelajaran. Metode imajinatif dan media lagu terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran karena dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks cerita pendek. Dalam penelitian sebelumnya metode imajinatif dan media lagu juga banyak digunakan di antaranya pada penelitian Taufik (2011) melakukan penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang Berdasarkan Gambar Pada Siswa kelas III SDN Karangrejo 02 Tahun Pelajaran 2010/2011”. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan keterampilan mengarang. Saputri (2009) melakukan penelitian tentang keterampilan menulis cerpen dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Membuat Kerangka Tulisan dengan Media Lirik Lagu Siswa Kelas X B SMA Negeri Godong Tahun Pelajaran 2008/2009”. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan keterampilan menulis cerpen.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut penelitian ini berfungsi sebagai penguat sekaligus pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil kajian tersebut disimpulkan bahwa metode imajinatif dan media lagu dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks cerita pendek.

## **PENUTUP**

Keberlangsungan proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siswa kelas VII A SMP Roudlotus Saidiyah Semarang semakin baik dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek pengamatan selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi pada hasil tes keterampilan menyusun teks cerita pendek dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 1,86. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 1,37 atau 31% menjadi 3,23. Peningkatan keterampilan siswa dan kualitas proses pembelajaran diikuti dengan peningkatan sikap religi dan sikap sosial menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek pengamatan yang sekaligus menjadi indikator ketercapaian sikap religi dan sikap sosial siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti merekomendasikan bahwa sebagai alternatif pembelajaran, guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan metode imajinatif dan media lagu karena terbukti meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun

teks cerita pendek. Selain itu, pembelajaran tersebut dapat mengubah sikap siswa menjadi lebih religius, jujur, antusias, bertanggung jawab, peduli, dan santun. Kemudian, bagi praktisi pendidikan perlu adanya penelitian lanjutan mengenai menyusun teks cerita pendek menggunakan model, metode, teknik, ataupun media yang lain. Hasil penelitian tersebut dapat membantu guru bahasa dan sastra Indonesia di kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur teks cerita pendek.

## **REFERENSI**

- Brewster, J., Ellis, G., Gurrard, D. 2002. *The Primary English Teachers Guide*. England: Penguin English.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saputri. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Kerangka Tulisan Dengan Media Lirik Lagu Siswa Kelas X B SMA Negeri 1 Godong Tahun Pelajaran 2008/ 2009*. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Taufik. 2011. *Penerapan metode pembelajaran metode imajinatif untuk meningkatkan kemampuan mengarang berdasarkan gambar pada siswa kelas III SDN karangrejo 02 tahun pelajaran 2010/ 2011*. Skripsi Universitas Negeri Semarang